

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hal Magis dan mistis sangat menarik untuk dijadikan sebuah perbincangan, terutama di era digital masa kini. Meski sudah masuk dalam zaman modern, unsur magis masih dialami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga tema magis menjadi daya tarik dalam karya sastra. Persoalan magis atau gaib memberikan rasa penasaran karena tidak dapat dijangkau dengan nalar manusia. Magi tersendiri berasal dari Bahasa Inggris 'Magic' yang artinya sulap atau sihir¹. Hal ini mengacu pada hal yang sulit dijelaskan dengan akal sehat manusia. Sesuatu yang bersifat supranatural dan tidak dapat dijangkau dengan logika.

Penelitian ini berfokus pada teori realisme magis karena banyak kejadian supranatural dalam kehidupan tokoh. Dengan menelusuri latar belakang tokoh, dari sisi sosial maupun budaya ada sebuah realitas yang menyebabkan terjadinya hal magis pada tokoh utama. Dalam sebuah jurnal penelitian sastra, yang juga membahas mengenai realisme magis, Hard and Ouyang menjelaskan bahwa Magis dapat berarti semua hal yang menentang empirisme. Termasuk kepercayaan dalam agama, tahayul, mitos, legenda, voodoo, atau yang Todorov sebut dengan istilah *uncanny*, *marvelous*, dan *fantastique*.²

¹ Hermansyah. *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat*. (Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2010) hlm.39

² Ferli Hasanah, *Makna Realisme Magis dalam Novel Jours De Colere dan Enfan't Meduse Karya Silvie Germany* (Bandung, Universitas Padjajaran, 2018) hlm.317

Kemunculan realisme magis dalam kesusastaan di Indonesia dipengaruhi oleh kesusastaan di dunia. Realime magis dianggap sebuah lapisan yang menyatukan realita dan khayal³. Sesuatu yang bersifat khayal bisa terlihat menjadi realistis ketika pembaca mendengar atau membaca cerita. Dalam karya sastra bentuk apapun pasti menghadirkan sebuah konflik, salah satunya mengenai permasalahan mistis dan juga fenomena sosial di dalamnya.

Karya sastra merupakan sebuah teks yang menggambarkan hal-hal luar biasa. Karya sastra terbagi atas puisi, prosa dan drama. Peneliti menjadikan prosa sebagai fokus penelitian ini. Prosa terbagi menjadi karya fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi.⁴ Jadi, karya fiksi dikenal sebagai cerita rekaan. Salah satu karya sastra jenis prosa yang mengungkapkan banyak hal adalah novel. Jenis karya sastra ini memiliki jalan cerita yang lebih kompleks, mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu dengan lebih detail dan rinci.

Dalam karya fiksi, khususnya novel, terdapat sebuah alur. Alur sendiri menjadi unsur cerita yang memiliki keterkaitan dengan unsur lainnya. Di antara keterkaitan unsur tersebut terdapat sebuah konflik yang membuat cerita menjadi lebih hidup. Endraswara (2008: 49-51) mengatakan bahwa karya sastra bersifat otonom, yaitu pemahamannya harus mengaitkan antarunsur pembangun karya sastra⁵. Maka dari itu, novel dapat menjadi hal yang sangat

³ Dara Aghnia Nur Fadhliah, *Realisme Magis dalam Cerpen Neng Maya karya Yus R Ismail*. (Universitas Padjajaran, 2021) hlm.3

⁴ Burhan Nurgiantoro. *“Teori Pengkajian fiksi,”* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm.2

⁵ Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta, MedPress, 2008) hlm 49-51

menarik untuk menjadi bahan penelitian. Seperti halnya hal-hal magis yang membuat orang penasaran dengan unsur tersebut.

Pemilihan novel “*Reinkarnasi*” karya Sinta Yudisia sebagai objek material didasarkan pada adanya unsur magis yang kuat dalam setiap alurnya. Sinta Yudisia sendiri adalah seorang penulis yang telah banyak menelurkan karya, mulai dari fiksi maupun non-fiksi. Buku-bukunya banyak yang telah mendapatkan penghargaan, misalnya novel *The Road to The Empire* yang memenangkan nominasi novel terbaik pada IBF Award (2009), novel *Takhta Awan* yang meraih penghargaan *Novel Terpuji Pena Award* (2013)⁶

Dibanding dengan novel-novel lain, novel ini tidak hanya menceritakan mengenai hal magis atau supranatural biasa dalam kehidupan seseorang, tetapi unsur magis ini dibalut dengan hal-hal yang kekinian. Di mana seseorang yang memiliki kekuatan magis dihadapkan dengan masalah perekonomian keluarga dan hal magis yang menjerumuskan tokoh dalam masalah dan mengeluarkannya dari masalah. Pergulatan manusia pun mengalir deras karena hal supranatural itu. Hampir semua tokoh dalam novel terlibat dalam unsur magis yang dimiliki satu tokoh. Selain itu tumbuh banyak misteri dalam kehidupan karena hal magis atau supranatural yang terjadi di novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis mengangkat karya sastra dengan unsur magis karena memberikan rasa penasaran dan memberikan pembaruan dalam karya sastra. Novel ini juga mengangkat tentang kehidupan secara rinci. Salah satu persoalan magis yang dibahas tentang orang Jawa yang

⁶ Hilma Rizqina Rabbani. *Analisis Intertekstual Novel Reinkarnasi Karya Sina Yudisia*. Hlm 1

mempercayai tentang keturunan ketujuh yang mempunyai kelebihan di luar nalar manusia dan keris yang dipercaya memiliki kekuatan.

Selain membalut fenomena magis atau supranatural dalam kehidupan kekinian, karya Sinta Yudisia ini juga membahas tentang benda pusaka atau senjata gaib yang memberikan rasa penasaran pada pembacanya. Kekuatan magis yang dimiliki tokoh ditambah senjata magisnya membuat konflik semakin menakutkan. Tokoh dalam novel dijabarkan memiliki karakter tersendiri dan disajikan dengan luar biasa. Banyak pula nilai keluhuran khususnya pada masyarakat Jawa yang disajikan dalam novel. Salah satu jurnal penelitian sastra yang membahas mengenai varian keagamaan Masyarakat Jawa dalam novel *Reinkarnasi* mengatakan bahwa tokoh-tokoh dalam novel mengalami gejolak kepercayaan antara pandangan santri dan kejawen yang menjadi bagian religi masyarakat Jawa. Religi sebagai bagian dari kebudayaan terutama budaya Jawa tidak dapat terlepas dari kepercayaan dan agama nenek moyang yang masih bersifat mistis dan gaib.⁷

Meskipun zaman terus berkembang dan teknologi semakin pesat, tetap saja nilai-nilai luhur masyarakat terutama dalam masyarakat Jawa mengenai keris tidak dapat digeser. Itulah beberapa pertimbangan yang menjadikan magis beserta novel *Reinkarnasi* karya Sinta Yudisia sebagai bahan penelitian.

Untuk menganalisis unsur magis dalam novel ini, peneliti menggunakan teori realisme magis Wendy B. Faris yang mengelompokkan realisme magis dalam lima hal, di antaranya *Irreducible element* (elemen yang tak tereduksi), *Phenomenal World* (dunia yang fenomenal), *Unsettling doubt* (keraguan yang

⁷ Nur Hidayah. *Varian Keagamaan Masyarakat Jawa Dalam Novel Reinkarnasi Karya Sinta Yudisia*. (Universitas Negeri Surabaya) hlm. 2

tak terselesaikan), *Merging realism* (alam yang bercampur), dan *Disruption of time, space and identity* (kekacauan waktu, ruang dan identitas)⁸. Dengan menggunakan lima karakteristik ini, peneliti akan mengungkapkan apakah novel ini termasuk dalam bentuk realisme magis. Dapat dilihat pula karakter yang dominan yang membangun unsur cerita dalam novel. Pada dasarnya, novel *Reinkarnasi* karya Sinta Yudisia ini memiliki beberapa kecocokan dengan pembagian realisme magis tersebut. Seperti halnya tokoh utama, Ragil Mulyo yang dapat memimpikan sesuatu yang belum terjadi.

Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural menggunakan teori fiksi Robert Stanton, hal ini dilakukan untuk mengkaji unsur intrinsik dan konteks di luar cerita. Menurut Stanton, karya sastra menyajikan pengalaman kemanusiaan melalui tiga unsur, yaitu fakta-fakta cerita, tema dan sarana-sarana kesastraan. Sehingga untuk menikmati dan memahami karya sastra, harus dilakukan analisis terhadap bagian-bagian tersebut dan relasi-relasinya⁹. Peneliti akan menganalisis struktur dalam novel, melihat unsur-unsur karya sastra yang saling berhubungan dan berkaitan.

Berbeda dengan unsur pembangun karya sastra pada umumnya, yang biasanya terdiri dari tema, amanat, alur, gaya bahasa, sudut pandang, dan penokohan. Stanton membaginya dalam tiga macam unsur yang setiap unsurnya memiliki bagian lagi, yaitu fakta cerita meliputi alur, karakter dan latar, tema dan sarana-sarana sastra meliputi, judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme dan ironi. Stanton menambahkan sarana kesastraan karena

⁸ Ferli Hasanah, *Makna Realisme Magis dalam Novel Jours De Colere dan Enfan't Meduse Karya Silvie Germany*, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2018), hlm.317

⁹ Robert Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanton*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007) hlm 13

sebagai teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Metode seperti ini perlu karena dengannya pembaca dapat melihat berbagai fakta melalui kaca mata pengarang, memahami apa maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman pun dapat dibagi.¹⁰

Setelah dilakukannya analisis struktural menggunakan teori Robert Stanton, dan sudah ditemukannya teori realisme magis dalam cerita. Peneliti akan menganalisis keterjalinan unsur antara teori Stuktural Robert Stanton dengan unsur realisme magis menurut Wendy B. Faris. Unsur yang saling terjalin tersebut meliputi hubungan hal-hal magis dalam novel dalam membangun setiap bagian cerita, dan fenomena di luar cerita sehingga tersusun menjadi pola yang bermakna.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, fokus penelitian ini adalah struktur novel menggunakan teori Robert Stanton dan Realisme Magis oleh Wendy B.Faris. Kemudian akan dikemukakan keterjalinan unsur di antara kedua teori tersebut.

1.2.2 Subfokus Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, subfokus pada penelitian ini adalah

¹⁰ Stanton. *Op. Cit.*, hlm 46-47

1. Teori Struktural Robert Stanton dalam novel “Reinkarnasi” yang meliputi fakta cerita dan tema¹¹
2. Lima Karakterisasi Realisme Magis oleh Wendy B Faris dalam novel “Reinkarnasi” yang meliputi
 - a. *Irreducible element* (elemen yang tak tereduksi)
 - b. *Phenomenal World* (dunia yang fenomenal)
 - c. *Unsettling doubt* (keraguan yang tak terselesaikan)
 - d. *Merging realism* (alam yang bercampur)
 - e. *Disruption of time, space and identity* (kekacauan waktu, ruang dan identitas).¹²

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Struktur dalam Novel *Reinkarnasi* Karya Sinta Yudisia Berdasarkan Teori Robert Stanton?
2. Bagaimana Realisme Magis dalam Novel *Reinkarnasi* Karya Sinta Yudisia dan Keterjalinan unsur teori Realisme Magis oleh Wendy B. Faris dengan Teori Struktural Robert Stanton?

¹¹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2015) hlm 31

¹² Henny Indarawaty dkk, *Perbandingan Extraordinary Element dalam Narasi Fantasi, Fiksi Ilmiah dan Realisme Magis*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), hlm.52

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis, dari hasil penelitian diharapkan dapat ditemukan banyak unsur realisme magis dalam novel *Reinkarnasi* karya Sinta Yudisia dan ditemukannya keterjalinan unsur realisme magis dengan dengan cerita melalui pendekatan Robert Stanton.

Manfaat praktis, dengan ditemukannya keterjalinan unsur realisme magis dengan struktur novel, penelitian ini diharapkan bisa memajukan karya sastra dan penelitian sastra selanjutnya.

